

## **Implementasi Bimbingan Moral Etik dalam Pembentukan Hubungan Dengan Sesama (Sosialitas) Mahasiswa Universitas Quality Berastagi Semester IV TA. 2022-2023**

**Juniko Esra Tarigan, S.Pd., M.Pd<sup>1)</sup>, Hotma Tiolina Siregar, S.Pd., M.Pd<sup>2)</sup>, Gracia Kinathana Br Sembiring<sup>3)</sup>, Leony Silvia br Sembiring<sup>4)</sup>**

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Quality

Email:

[juniko.tarigan@gmail.com](mailto:juniko.tarigan@gmail.com)

[tiolinahotma@gmail.com](mailto:tiolinahotma@gmail.com)

[graciakinathanasembiring@gmail.com](mailto:graciakinathanasembiring@gmail.com)

[leonysilvia4@gmail.com](mailto:leonysilvia4@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pembahasan dalam kegiatan sosialinasi ini adalah tentang bagaimana proses Implementasi Bimbingan Moral Etik dalam Pembentukan Hubungan Dengan Sesama (Sosialitas) Mahasiswa PGSD Universitas Quality Berastagi pada Semester IV. Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa PGSD perlu dibekali dengan bimbingan dan pembentukan moral etik yang baik, diharapkan ketika mahasiswa PGSD sudah menjadi seorang Guru sekolah dasar harus bisa mengajarkan dan membentuk nilai-nilai karakter/moral kepada anak didik atau siswa di sekolah dasar, baik itu didalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal siswa atau peserta didik tersebut. Setiap Guru sekolah dasar harus mampu menggabungkan antara materi yang akan diajarkan ke peserta didik dengan nilai karakter yang ada terkandung di dalamnya. Itu menandakan bahwa sangat pentingnya pembentukan dan penanaman nilai karakter ini diberikan kepada Peserta Didik. Karena sepintar apapun peserta didik bila nantinya tidak dibekali atau dibarengi dengan pendidikan karakter yang baik maka tidak sudah pasti output yang akan dihasilkan juga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Guru.

**Kata Kunci: Implementasi Bimbingan Moral Etik, Pembentukan Hubungan Dengan Sesama, Mahasiswa**

### **ABSTRACT**

*The discussion in this socialization activity is about the process of implementing Moral and Ethical Guidance in Forming Relationships with Others (Sociality) for Quality Berastagi University PGSD Students in Semester IV. As prospective elementary school teachers, PGSD students need to be provided with guidance and the formation of good moral ethics. It is hoped that when PGSD students have become elementary school teachers they must be able to teach and form character/moral values to students or students in elementary schools, both both within the school environment and in the environment where the student or learner lives. Every elementary school teacher must be able to combine the material to be taught to students with the character values contained therein. This indicates that the importance of forming and instilling these character values is given to students. Because no*

*matter how smart the students are, if they are not equipped or accompanied by good character education, it is not certain that the output they will produce will not be in accordance with what the teacher expects.*

**Keywords: Implementation of Moral Ethics Guidance, Formation of Relationships with Others, Colleger**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Menurunnya nilai karakter ini juga telah dirasakan di Perguruan Tinggi. Para Siswa yang telah beralih status menjadi Mahasiswa, namun dari segi moral dan kepribadiannya juga masih sama dengan Siswa, bahkan bisa lebih jelek lagi. Mereka hanya menegur Dosen yang hanya mereka kenal. Mereka merokok dihadapan Dosen atau karyawan Kampus. Mereka begitu sangat menghargai Dosen yang memberikan nilai bagus, dan banyak lagi yang lainnya. Jadi seorang Dosen harus memiliki strategi jitu atau cara tersendiri untuk menangani permasalahan ini.

Walaupun secara umum sudah ada aturannya yang dibuat oleh Kampus atau Perguruan Tinggi secara khusus, namun tetap saja masih ada Mahasiswa yang tidak mematuhi dan mempedulikan aturan tersebut. Satu cara yang bisa digunakan adalah dengan membuat kontrak perkuliahan antara Dosen dan Mahasiswa. Kontrak perkuliahan ini secara tidak langsung akan mengatur tata cara bersikap dan berperilaku Mahasiswa, minimal didalam mata kuliah tersebut. Jika setiap Dosen Mata Kuliah menerapkan kontrak perkuliahan, maka Mahasiswa akan terbiasa dengan keadaan tersebut, sehingga dengan perlahan dapat merubah sikap atau karakter mereka yang tidak baik.

Perguruan Tinggi sangat diharapkan menjadi kekuatan moral yang kredibel dalam memperbaiki kondisi Bangsa yang cenderung tidak menjunjung tinggi nilai kebenaran dan kejujuran. Kasus penyimpangan etika dan moral banyak terjadi di masyarakat termasuk di Perguruan Tinggi.

Pendidikan moral memang sangat diharapkan perbaikannya. Apalagi dalam dunia pendidikan agar seluruh komponen dalam masyarakat terutama pada dunia pendidikan menjadi lebih baik dan dapat mencetak generasi muda yang lebih bermoral. Semua itu tidak akan terwujud tanpa partisipasi dari pembentukan moral oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, tenaga pendidik peserta didik, serta pengendali moral dari agama.

## 1.2 Permasalahan Mitra

- a. Hubungan sosial pada Mahasiswa merupakan salah satu fase penting dimana Mahasiswa akan berinteraksi langsung dengan berbagai latar belakang yang berbeda, fase tersebut merupakan kesempatan bagi Mahasiswa untuk membangun perilaku tolong menolong sebagai bekal untuk menjalani pada lingkup yang lebih luas nantinya. Hubungan positif antar sesama manusia akan menimbulkan perasaan nyaman dan aman, setiap emosi yang keluar dari dalam diri manusia dikeluarkan dalam bentuk ekspresi wajah, nada suara, dan juga perilaku.
- b. Pergaulan bebas menjadi suatu gejala sosial yang perlu diwaspadai masyarakat. Terutama bagi setiap orang tua, perlu memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak agar tidak terjerumus dalam masalah pergaulan bebas. Bukan hanya itu, orang tua juga perlu menjadi sosok teman bagi anak agar anak dapat terbuka mengenai berbagai masalah yang dihadapinya.
- c. Saling menyapa antara satu dengan lainnya adalah sebuah contoh lain dari manusia termasuk makhluk sosial. Saling tegur sapa ini adalah contoh interaksi yang sangat sederhana dan sangat mudah untuk dilakukan. Ketika sesama manusia saling menyapa dengan ramah, maka hubungan baik akan terjalin. Selain itu akan untuk sikap saling menghormati dan saling menghargai antara satu dengan lainnya.

## SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Cara mengatasi masalah tersebut adalah bagaimana agar dalam pendidikan Moral dan Etik dapat berjalan dengan proses pelaksanaan efektif, maka seorang Mahasiswa harus memiliki moralitas yang terdapat dijadikan teladan. Seorang Mahasiswa harus memiliki akhlak mulia, jujur, bertaqwa, tidak curang, tidak memaksakan kehendak, santun, disiplin, tidak plin-plan, berlaku adil di dalam kelas, Kampus, keluarga dan masyarakat.

Pentingnya Pendidikan Etika Dan Moral di PT

Dengan penerapan etika dan moral dalam kehidupan seluruh komponen di PT :

1. Akan terbina kerjasama dan komunikasi sosial yang baik
2. Tumbuhnya suasana saling hormat menghormati, saling asah, asih dan asuh, rasa saling memerlukan, keterbukaan dan kebersamaan
3. Akan terciptanya atmosfer akademik yang baik

Dengan penerapan etika dan moral di PT :

1. Akan terbina suasana akademik yang kondusif, sehingga kegiatan Tri Dharma berlangsung dengan baik
2. Akan dihasilkan lulusan yang bermutu secara akademik dengan kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap daya saing bangsa

Untuk keberhasilan pendidikan budi pekerti/moral di perguruan tinggi, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah Penanaman nilai moral melalui kegiatan Bimbingan Moral Etik yang dilaksanakan ini akan efektif mencapai tujuannya, apabila dirancang bersama-sama antara Dosen Tutor dan Mahasiswa, disosialisasikan pada semua Mahasiswa dalam kelasnya, ada keteladanan dari Dosen sebagai Tutor dalam kegiatan Bimbingan Moral Etik khususnya dalam pelaksanaan, serta selalu diawasi dan dievaluasi secara terus menerus selama perkuliahan berlangsung.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berlokasi di Kampus Universitas Quality dilakukan dengan cara :

### **1. Tahap Registrasi**

Tahap ini dilakukan pada awal Mahasiswa mengisi format yang ada di portal masing-masing untuk mengikuti kegiatan pendidikan Moral Etik yang sudah terjadwal.

### **2. Tahap Seminar**

Tahap ini dilakukan kepada Mahasiswa Universitas Quality Semester IV, dalam tahap ini Mahasiswa diberikan berbagai Materi tentang Pendidikan Dasar Moral Etik yang diisi oleh Pembicara yang berkompeten dibidang masing-masing.

### **3. Tahap Diskusi**

Tahap ini dilaksanakan oleh Tim Dosen Tutor sebagai pembicara Kegiatan Pendidikan Moral dan Etik, dalam kegiatan ini Mahasiswa dan Dosen saling berinteraksi bagaimana Kegiatan tersebut dapat terlaksana dan berkomitmen agar dapat menerapkan materi yang telah diberikan oleh Dosen Tutor.

#### 4. Tahap Implementasi

Tahap ini dilaksanakan setelah Mahasiswa mendapat Materi yang telah diberikan oleh Dosen Tutor, pada tahap ini sangat penting dilaksanakan, untuk melihat apakah Mahasiswa benar-benar mengimplementasikan kegiatan tersebut.

#### 5. Tahap Evaluasi

Tahap ini yang dilakukan oleh dosen tidak hanya pada saat implementasi, akan tetapi dilaksanakan setiap hari. Dalam setiap perkuliahan dosen selalu memantau atau mengawasi semua hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan Moral Etik. Evaluasi atau pengawasan ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dengan maksud agar para mahasiswa terbiasa untuk berdisiplin dan bertingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah disepakati bersama.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab (2004) (Webster dalam Wahab (2004:64) adalah : Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu ) dan *to give practical effect to* ( untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu )

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (2001) dalam Wahab (2001:65) mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut : Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Dalam usaha meningkatkan peserta didik atau Mahasiswa yang bermoral dan berkarakter baik, maka dunia Pendidikan sangat dituntut untuk mampu menjadikan output

Pendidikan yang tidak hanya pintar dari segi ilmu tetapi juga bermoral dari segi sikap. Jika nilai ilmu dan nilai moral ini dapat berjalan searah maka output dunia Pendidikan akan dapat mengabdikan di tengah-tengah masyarakat secara utuh. Pendidikan moral tidak hanya bisa disampaikan dengan lisan tetapi harus diikuti dengan sikap secara konkrit sehingga dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik dan Mahasiswa. Memberikan pelajaran tentang nilai moral tidak bisa hanya sebatas pada tataran konsep tetapi harus ada aplikasinya.

Walaupun terlihat sepele, namun penerapan moral etika di Kampus adalah hal yang dapat membawa perubahan besar. Pembiasaan moral etik di Kampus sejak dini dapat mengasah soft skill Mahasiswa yang tidak dapat dipelajari di dalam kelas. Kebiasaan beretika ini akan sangat bermanfaat ke depannya ketika Mahasiswa terjun langsung ke tengah-tengah Masyarakat. Pentingnya pemahaman moral etika untuk seorang Mahasiswa diperlukan sebelum memasuki dunia kerja. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki tanpa harus terkendala dengan hubungan dan perilaku saat berada di lingkungan kerja. Di dunia kerja, yang dibutuhkan bukanlah lulusan ber-IPK 4,00 tetapi yang dibutuhkan adalah lulusan berkemampuan baik dan seimbang dengan etikanya yang baik pula. Dengan etika, kita akan disegani dan dihargai oleh orang lain di dalam melakukan pekerjaan.

Karena Mahasiswa merupakan aset generasi penerus bangsa yang harus dibekali dengan Pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi (intelektual) dan pendidikan moral (nilai karakter) yang tinggi. Pola pikir dan perkembangan sikap Mahasiswa harus diberdayakan secara terprogram dan berkelanjutan. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sebagai bagian dari keluarga besar suatu Perguruan Tinggi yang diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupannya kedepan. Semakin besar dan beratnya tuntutan serta tantangan zaman di era digital ini, Mahasiswa juga harus lebih mempersiapkan diri mereka untuk menghadapinya. Sebagai tenaga pendidik (Dosen) memiliki tanggung jawab dalam pengembangan diri Mahasiswa baik dalam bidang kemampuan ilmiah maupun non ilmiah. Dosen tidak hanya menyuruh Mahasiswa untuk memiliki nilai moral yang baik, tetapi Dosen juga harus menjadi contoh langsung bagi Mahasiswanya.

Indikator dari Bimbingan Moral Etik yang terdapat di portal Mahasiswa dan Dosen ada 6 indikator, salah satu indikatornya adalah Hubungan dengan Sesama (Sosialitas) :

Judul Indikator	Isian Indikator
Hubungan dengan Sesama (Sosialitas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lebih Megutamakan Kepentingan Umum Dibandingkan Kepentingan Pribadi</li> <li>2) Tidak Terlibat Pergaulan Bebas, Tindakan Kekerasan atau Perkelahian</li> <li>3) Aktif Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial</li> <li>4) Menggunakan Bahasa Yang Sopan</li> <li>5) Menyampaikan Pendapat Kritik dan Saran Pada Waktu dan Tempat Yang Tepat Serta Dengan Santun dan Menghargai Pendapat Orang Lain</li> <li>6) Menghormati dan Menghargai Pimpinan, Dosen, Pegawai dan Sesama Teman Dengan Memberi Salam atau Menyapa</li> </ol>

Maka implementasi Bimbingan Moral Etik dalam Pembentukan Hubungan Dengan Sesama (Sosialitas) Mahasiswa Universitas Quality Berastagi dari hasil Pengabdian yang dilakukan oleh Dosen dapat diterapkan dengan baik oleh Mahasiswa baik di dalam kampus, di Masyarakat maupun lingkungan tempat tinggal Mahasiswa, dapat dipantau melalui kegiatan terjadwal yang telah dibuat Mahasiswa, seperti :

- 1) Melakukan Pengibaran Bendera setiap Hari senin sesuai dengan Jadwal kelas masing-masing yang sudah ditugaskan
- 2) Berpartisipasi dalam Kegiatan Sosial, seperti apabila ada orang tua, keluarga yang kemalangan, Mahasiswa mengumpulkan donasi melalui Organisasi BEM
- 3) Aktif dalam Kegiatan ibadah yang dilakukan di dalam Kampus, dan Kegiatan hari-hari besar Muslim (isra'mirajh)
- 4) Aktif dalam kegiatan menjaga Kebersihan lingkungan di Kampus dan Rumah Ibadah seperti Gereja dan Mesjid

- 5) Menggunakan Bahasa yang sopan saat di Kampus maupun di luar Kampus dan pada saat ketemu Pimpinan, Dosen, Pegawai dan Sesama Mahasiswa pada saat Perkuliahan di dalam Kelas.

Mahasiswa melalui program Bimbingan Moral Etik yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa, kegiatan ini dilakukan secara terprogram, pertemuan antara Mahasiswa dan Dosen 3 x pertemuan dalam satu semester. Kegiatan ini dimonitoring langsung oleh Dosen Pembimbing Moral Etik, sejauh mana Mahasiswa tersebut meng implementasi Kegiatan Bimbingan Moral Etik dilakukan oleh Mahasiswa baik di dalam kampus maupun diluar Kampus.

### **Foto Pelaksanaan Pengabdian**









## **SIMPULAN**

1. Moral dan Etika merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam membentuk karakter Mahasiswa. Etika berbicara tentang tindakan yang benar dan salah, sementara moral berbicara tentang nilai-nilai dasar yang membentuk tindakan tersebut. Melalui pembinaan moral dan etika di kampus, Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman yang akan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan memiliki karakter yang baik.
2. Salah satu cara untuk membentuk karakter Mahasiswa yang beretika melalui pembinaan Moral dan Etika adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum

akademik. dalam hal ini, Dosen sebagai tenaga pengajar berperan penting dalam memberikan contoh dan memberikan pembinaan moral dan etika kepada Mahasiswa.

3. Dengan Pembiasaan Moral Etik di Kampus sejak dini dapat mengasah soft skill Mahasiswa yang tidak dapat dipelajari di dalam kelas. Kebiasaan beretika ini akan sangat bermanfaat ke depannya ketika Mahasiswa terjun langsung ke tengah-tengah Masyarakat.
4. Dengan Bimbingan Moral Etik Mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Sebagai seorang Mahasiswa yang beretika, Mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak Mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahab, Solichin. 1991. Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astariyani. Etika dan Moral dalam Pelaksanaan Tri Dharma. LP3M Universitas Udayana
- Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkemangan(Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 209.
- Fitriyana. Membangun Etika Mahasiswa Di Dunia Perkuliahan. 2021 Universitas Mulawarman.

Husnani, Sunarti. Implementasi Kontrak Belajar Didalam Perkuliahan Menjadi Pendidikan Moral Di Perguruan Tinggi. 2022. Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam. ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886. DOI : <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.775>

Meilina Bustari. Pendidikan Moral Di Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Kontrak Belajar Di Dalam Perkuliahan (Suatu Alternatif). 2008. Journal article // Jurnal Manajemen Pendidikan UNY <https://media.neliti.com/media/publications/113393-ID-pendidikan-moral-di-perguruan-tinggi-mel.pdf>

Nina W. Syam, Psikologi Sosial (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) h.10.

Sarlito W. Sarwono, Psikologi Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 67.

Taufik, Empati Pendekatan Psikologi Sosial (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)

Yustinus Semium, OFM, Kesehatan Mental 1 (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 45.

<https://umsu.ac.id/penyebab-kenakalan-remaja/>

<https://blogsederhanaala47.wordpress.com/2012/08/30/makalah-sosiologi/>

[https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-contoh-manusia-sebagai-makhluk-sosial/#Contoh Manusia sebagai Makhluk Sosial](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-contoh-manusia-sebagai-makhluk-sosial/#Contoh_Manusia_sebagai_Makhluk_Sosial)

<http://www.sman14gowa.sch.id/index.php?id=artikel&kode=27>

<https://masoemiversity.ac.id/berita/membangun-karakter-mahasiswa-melalui-pembinaan-moral-dan-etika-di-kampus.php>

[https://www.academia.edu/35776201/Pentingnya\\_Etika\\_Kampus\\_bagi\\_Mahasiswa](https://www.academia.edu/35776201/Pentingnya_Etika_Kampus_bagi_Mahasiswa)